

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang merupakan pintu gerbang dalam membangun suatu negara. Karena itu, pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 Tahun 2003 mengenai Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Salah satu tempat untuk mengenyang pendidikan formal adalah sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, kreatif berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya tujuan pendidikan di sekolah, sesuai dengan Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

(1) Berimam dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi kearah yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia, (3) Rasa

cinta tanah air, bangga dan membangun diri sendiri, bangsa dan negara, (4) Membawa siswa di sekolah mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Rendahnya prestasi belajar siswa tentu saja tak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal). Diantaranya adalah pengasuhan orangtua, gaya belajar dan motivasi belajar dalam prestasi. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga sangatlah penting. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan karakter dari masing-masing keluarga., terutama anak-anaknya yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orangtua. Sehingga orang tua menjadi pondasi awal dalam pembentukan kepribadian anak. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Upaya tersebut dapat terwujud jika didukung dengan pola pengasuhan orangtua dengan tepat. Kontribusi pengasuhan orang tua merupakan cara mendidik anak yang didalamnya terdapat bagaimana orang tua dan anak bersikap, perhatian, dan bimbingan orangtua dalam suasana keluarga.

UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) Menyatakan bahwa: "Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan, dan pada UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 7 Menyatakan bahwa: Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya." Pendidikan di sekolah yang merupakan lanjutan pendidikan di rumah. Tiap-tiap keluarga pola asuh setiap keluarga berbeda satu sama lainnya. Perbedaan ini didasarkan oleh kultur budaya, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orangtua yang merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dsb. Keluarga dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan

keluarga dapat membantu anak mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Menurut Hasbullah (2006) Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilakukan orang tua untuk mengajar, membina, dan mengarahkan perilaku, sikap dan perilaku anak yang akan tumbuh kembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab di lingkungan sosial masyarakat secara biologis, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dalam keluarga. Orang tua memiliki peran sosial dalam keluarga yaitu orang tua menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing dan membina anak-anaknya agar dapat menghadapi dan menjalani hidup masa depan yang lebih baik. Setiap anggota keluarga memiliki peranan anggota-anggota keluarga dalam pendidikan anak.

Menurut Sadulloh (2010) Ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Ibu dalam keluarga merupakan orangtua pertama kali berinteraksi dengan anak-anaknya, yang merupakan orang yang pertama kali dikenal anaknya. Pengalaman bagi anak akan sangat berkesan, seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan, dan dorongan serta kasih sayang.

Purwantodan Sadulloh (2004) mengemukakan bahwa sesuai fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: 1) sumber dan pemberi kasih sayang, 2) pengasuh dan pemelihara, 3) tempat mencurahkan isi hati,

4) pengatur dalam kehidupan rumah tangga, 5) pembimbing hubungan pribadi, dan 6) pendidikan dalam segi emosional.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran ibu sangatlah penting dalam pengasuhan anak terutama dimasa kanak-kanak dan masa tahap sekolah dasar karena pada masa itu anak masih tergantung olehkedua orangtuanya walaupun begitu peranan ayah juga sangat penting dalam tumbuhkembang anaknya. Adapun peranan ayah pengambil keputusan dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat, pelindung, pengambil keputusan dalam keluarga.

Pengasuhan orangtua merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut Lestari (2012) Pengasuhan bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dalam hal ini Peneliti memilih

kontribusi pengasuhan dari pola asuh agar setiap jenis pengasuhan yakin otoriter, permisif, dan demokratis tidak saling tumpang tindih antara cara pengasuhan lainnya.

Berdasarkan dari hal-hal di atas, terkandung maksud bahwa kontribusi pengasuhan orangtua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti dan pengaruh yang lebih penting, jika dibandingkan dengan pengadaan fasilitas belajar yang mewah. Karena itulah, dalam hal ini pengadaan sarana dan pasilitas belajar dimasukkan menjadi salah satu aspek dari wujud pengasuhan orangtua, artinya jika membicarakan ubahan pengasuhan orangtua serta implisit di dalamnya termasuk pola pengadaan fasilitas belajar.

Menurut Siti Partini (2011) Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas, suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan. Keluarga merupakan hubungan sosial yang paling kecil, yang terdiri dari atas ayah, ibu dan anak. Dari berapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang

mencakup pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu : potensi fisik, potensi nalar, potensi nurani/qalbu.

Dengan pendidikan yang utuh itu akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh, dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan sekarang dan masa yang akan datang, yakni sumber daya manusia yang meliputi : kreativitas yang kuat, produktivitas yang handal, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan sebutan: Tri Logi Pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di sekolah (formal), pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan nonformal).

Pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga, segala kepribadian, pola sikap anak yang dipelajarinya di rumah. Artinya dalam memperkuat dasar-dasar dan pola sikap anak yang positif dan mengubah dasar sikap anak yang negatif yang dipelajarinya di sekolah adalah rangka menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa mengembangkan dirinya seoptimal mungkin dengan potensi dan lingkungannya disamping memberikan latihan mengenai akhlak, dan kecerdasan seseorang.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada 23 Februari 2017, pada SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba menemukan bagaimana kontribusi pegasuhan orangtua dan motivasi yang beragam di sekolah tersebut dengan prestasi yang cukup tinggi. Dari hal tersebut peneliti menemukan rata-rata siswa yang berprestasi dipengaruhi oleh faktor antara lain keluarga, motivasi, kecerdasan, lingkungan sekolah. Walaupun demikian tidak dipungkiri bahwa anak dari latar belakang pegasuhan yang berbeda-beda dapat pula berprestasi. Sehingga peneliti merasa

tertarik meneliti untuk mengetahui bagaimana kontribusi pengasuhan orangtua dan motivasi belajar anak terhadap prestasi belajar anak di sekolah?

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar. Karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apa bila memiliki motivasi tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi dirinya sehingga memberi efek terhadap peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi maka secara otomatis berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang dapat berprestasi secara maksimal dan mampu menghadapi berbagai perubahan. Ini menunjukkan kepuasan yang paling nyata dirasakan oleh seseorang yang mempunyai motivasi keberhasilan yang tinggi.

Menurut Jihad (2008:14) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar." Hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Purwanto (2007:107) faktor internal memengaruhi hasil belajar yang terbagi atas dua yaitu fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif), sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yaitu faktor lingkungan (alam sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana, dan fasilitas, serta administrasi manajemen). Hasil belajar dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Salah satu yang berperan dalam proses dan hasil belajar adalah motivasi. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock. 2011: 510). Ada yang

berpendapat bahwa motivasi berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan untuk mencapai hasil belajar (Sahabuddi. 2007: 143). Seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil yang lebih baik karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kelambatan belajar apalagi dihadapkan pada pelajaran yang sulit karena tidak termotivasi untuk itu, siswa yang giat belajar karena di dorong kemauan akan nilai-nilai tinggi.

Motivasi adalah penerak tingkah laku seseorang, termasuk yang mengerakkan siswa untuk belajar motivasi berprestasi dalam teori motivasi

McClelland biasa dikenal sebagai *Need for Achievement*. *The Need Achievement is an unconscious drive to do better toward a standard of excellence* (Boyatzis. 2000: 2), dorongan tak sadar untuk melakukan yang lebih baik berdasarkan standar kesempurnaan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor yang menimbulkan motivasi ada tiga yaitu: dorongan individu, dorongan sosial, dan dorongan emosional. Timbulnya motivasi belajar pada individu berasal dari dalam diri individu, kemudian individu mengadakan interaksi dengan lingkungan yang menimbulkan dorongan sosial dengan dorongan emosional, juga adanya kontribusi pengasuhan orang tua. Prestasi belajar yang baik merupakan kontribusi dari motivasi dalam belajar, dan kontribusi pengasuhan orang tua. Hal ini dikemukakan oleh Darling & Stenberg (1990:190) pengelompokan pola asuh oleh Baumrind yang tidak menentukan ketepatan beberapa dimensi perilaku orang tua dan mendefinisikan gaya sebagai kombinasi linear dari dimensi ini. Baumrind menyebutkan satu fungsi orang tua – control – dan menambahkan artikulasi ke dalam domain tersebut, kedua, bahwa kontrol orang tua diatur secara linear dari tinggi ke rendah. Tetapi, ada tiga pengelompokan kontrol orang tua: permissive-otoriter-otoratif. Ketiga. Dengan menggunakan pendekatan konfigural untuk mendefinisikan pola asuh, dengan alasan bahwa pengaruh salah satu aspek pola asuh, yakni pengasuhan konsisten

dari perilaku sikap orang tua dalam berinteraksi dan berhubungan dengan anak-anak mereka berdasarkan pada dua dimensi, yaitu demandingness dan responsive.

Prestasi belajar yang baik itu dipengaruhi oleh motivasi dan pengasuhan orang tua, maka keduanya menjadi bahan yang perlu diteliti, sehingga seseorang yang mempunyai kontribusi dalam pengasuhan dan motivasi itu akan menjadi implementasi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat dan tepat, termasuk dalam rangka meraih prestasi belajardi sekolah. Jika kontribusi pengasuhan orang tua optimal maka akan memotivasi prestasi belajar anak. Meskipun pengasuhan orang tua menjadi pendorong dengan munculnya prestasi belajar anak.Tetapi motivasi ini lebih ditekankan pada aspek dalam diri meskipun tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya seperti pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.Olehnya itu, dalam penelitian ini, pengasuhan orang tua dan motivasi belajar itu berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Prestasi belajar adalah kemajuan hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran tentang materi tertentu dengan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

Dari teori perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget dalam Schunk (2012) terdiri dari beberapa tahap yakni tahap sensorik ,Pra-Operasional, operasional kongrit, operasional formal,. Setelah membaca penjelasan Peaget bahwa ada tahap operasional formal umur 11 sampai remaja. Pikiran anak –anak pada tahap ini tidak hanya fokus pada hal-hal yang dapat dilihat, anak-anak mampu berpikir tentang situasi-situasi hipotesis atau pengandaian. Kapabilitas penalaran mereka meningkat dan mereka dapat berpikir tentang lebih satu dimensi



dan karakter-karakter abstrak. Pada masa ini mereka membandingkan antara kenyataan dan kondisi ideal sehingga sering memperlihatkan cara berpikir yang idealistik. Sehingga peneliti memilih kelas V yang umur mereka berkisar 11 tahun keatas sebagai obyek penelitian sebab dari penjelasan di atas siswa kelas V sudah dapat berpikir dan menganalisis butir-butir pernyataan yang ada pada angket kontribusi pengasuhan orangtua .peneliti tidak memilih kelas IV sebagai objek penelitian karena fokus dalam persiapan ujian nasional sehingga agak sulit mengatur waktu untuk penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memperluas area penelitian dengan memilih sekolah di SDN Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Peneliti tertarik meneliti yang berhubungan dengan “Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar SDN Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengasuhan orangtua, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah pengasuhan orangtua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
3. Apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
4. Apakah pengasuhan orangtua dan motivasi belajar berkontribusi secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran pengasuhan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Kontribusi pengasuhan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
3. Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
4. Kontribusi pengasuhan orang tua dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya dalam dunia pendidikan dasar:
2. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat diharapkan dapat:
  - a. Memberikan gambaran pada pihak sekolah mengenai kontribusi pengasuhan orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SDN Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Sehingga dapat menjadi stimulus dalam segala hal dalam memberikan solusi.

- b. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana kontribusi pengasuhan orangtua dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri ataupun secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- c. Memberikan wawasan dalam mengintegrasikan perilaku anak dalam meningkatkan peran orang tua dalam motivasi belajar siswa SDN terhadap prestasi belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai gambaran tentang pengasuhan orangtua ( $\times_1$ ) dan motivasi belajar ( $\times_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas V SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengasuhan orangtua berada pada kategori sedang, yang berarti pengasuhan orangtua perlu ditingkatkan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat pula. Motivasi belajar berada pada kategori tinggi, yang berarti apabila terdapat peningkatan pengasuhan orangtua maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa berada pada kategori baik pada siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Pengasuhan orangtua berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten, yang berarti apabila terdapat peningkatan kontribusi pengasuhan orangtua maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
3. Motivasi belajar berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan motivasi belajar maka dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
4. Pengasuhan orangtua dan motivasi belajar berkontribusi positif secara bersama

terhadap prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Kontribusi pengasuhan orangtua dan motivasi belajar secara bersama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berkontribusi sebesar  $0,019 \times 100 = 19\%$ .